

PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI: STUDI KEGIATAN KKN DI PAUD AL-HIDAYAH

Siti Mutmainah¹, Siti Masitoh², Nurhikmah³, Linda⁴, Rihatul Jannah⁵, Henti Sulistiowati⁶, Yeni Sulaeman⁷, Eka Dewi Fithrotunnisa⁸

¹mutmainaha1992@gmail.com, ²sm2658019@gmail.com, ³hikmahnur2903@gmail.com,
⁴linda90linda@gmail.com, ⁵reehat085@gmail.com, ⁶hentisulistiowati@gmail.com,
⁷yenisulaemananesta@gmail.com, ⁸ekadf03@gmail.com

¹Mahasiswa PGPAUD STKIP Syekh Manshur

^{2,3}Mahasiswa PGSD STKIP Syekh Manshur

⁴Dosen Pendidikan Matematika STKIP Syekh Manshur

⁵Dosen PGPAUD STKIP Syekh Manshur

^{6,7}Dosen PGSD STKIP Syekh Manshur

⁸Dosen PBI STKIP Syekh Manshur

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 27-02-2026 Perbaikan: 28-02-2026 Diterima: 01-03-2026 Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini; Peran Orang Tua; Perkembangan Sosial Emosional; Sosialisasi; KKN	Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang harus distimulasi secara optimal sejak dini, karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, serta membentuk kepribadian di masa selanjutnya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah peran orang tua dalam memberikan pola asuh, pendampingan, serta dukungan emosional yang konsisten. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah, Desa Sindangsari, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan sekitar 25 orang wali murid. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya stimulasi sosial emosional anak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam membentuk sikap mandiri, empati, kemampuan bersosialisasi, serta pengelolaan emosi anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak secara berkelanjutan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.
Corresponding Author: Siti Mutmainah mutmainaha1992@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari

lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian serius pada usia dini adalah perkembangan sosial emosional. Aspek ini mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, menumbuhkan empati, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Suyadi dan Ulfah (2021) menuturkan bahwa, perkembangan sosial emosional yang berkembang dengan baik sejak dini akan membantu anak memiliki kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi secara positif di masa depan.

Perkembangan sosial emosional anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan pendampingan yang konsisten. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam proses tersebut, khususnya peran orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Orang tua menjadi figur pertama yang memberikan contoh sikap, pengelolaan emosi, serta cara berinteraksi sosial kepada anak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain.

Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan sekolah, sementara peran keluarga menjadi kurang optimal. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai tahapan perkembangan anak serta kurangnya akses terhadap informasi yang tepat. Rahmawati dan Lestari (2023) berpendapat, rendahnya pemahaman orang tua tentang perkembangan sosial emosional anak dapat berdampak pada munculnya perilaku anak yang kurang mampu mengontrol emosi dan berinteraksi secara sosial. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi kepada orang tua menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak. Kegiatan sosialisasi bertema Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Sindang Sari, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, dengan melibatkan sekitar 25 orang wali murid. Melalui kegiatan ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan yang positif, komunikasi yang hangat, serta pembiasaan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan dampak positif terhadap pola asuh orang tua sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta respons orang tua terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan difokuskan pada sosialisasi peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di PAUD Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Sindang Sari, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Januari 2026. Peserta kegiatan adalah sekitar 25 wali murid yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di PAUD tersebut. Sasaran kegiatan ini dipilih karena orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di lingkungan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak PAUD, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan media pendukung berupa materi presentasi dan lembar informasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian perkembangan sosial emosional anak usia dini, peran orang tua dalam pengasuhan, serta contoh pendampingan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi sosialisasi kepada wali murid melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pola pengasuhan anak di rumah. Interaksi dua arah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua serta menciptakan suasana sosialisasi yang aktif dan komunikatif.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang dilakukan melalui observasi partisipasi orang tua selama kegiatan berlangsung serta refleksi singkat setelah kegiatan sosialisasi selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan antusiasme orang tua terhadap materi yang disampaikan, serta sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Al-Hidayah Desa Sindang Sari berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari para wali murid. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25 orang tua yang menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari

keaktifan peserta dalam menyimak materi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait pola pengasuhan anak di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar orang tua mulai memahami bahwa perkembangan sosial emosional anak tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola interaksi dan pendampingan yang dilakukan di rumah. Orang tua menyadari pentingnya memberikan contoh perilaku positif, membangun komunikasi yang hangat, serta melatih anak untuk mengenali dan mengekspresikan emosinya secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua berperan besar dalam membentuk kemampuan sosial dan emosional anak usia dini.



Gambar. Pemaparan Materi



Gambar. Foto Bersama



Gambar. Peserta Sosialisasi



Gambar. Peserta Sosialisasi

Selain itu, hasil diskusi menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang sebelumnya belum memahami cara mendampingi anak ketika menghadapi emosi negatif, seperti marah atau menangis berlebihan. Dan cara mendampinginya yaitu dengarkan dengan penuh perhatian, tunjukkan empati dan kepedulian, jangan meremehkan perasaannya (validasi), berikan dukungan,

bukan paksaan, dan ajak mencari solusi secara perlahan. Melalui kegiatan sosialisasi, orang tua memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pengasuhan yang lebih responsif, seperti mendengarkan perasaan anak, memberikan penguatan positif, serta menghindari pola asuh yang bersifat otoriter. Hal ini selaras dengan pendapat Rahmawati dan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa edukasi parenting melalui kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Peran fasilitator dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan sosialisasi. Penyampaian materi yang disertai contoh konkret dan diskusi interaktif membantu orang tua lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya interaksi dua arah, orang tua merasa lebih terbuka untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengasuhan anak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah berbagi pengalaman antar wali murid. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dampak positif terhadap orang tua setelah mengikuti sosialisasi ini meningkatnya pemahaman orang tua tentang perkembangan anak, kesadaran akan pentingnya peran orang tua semakin kuat, kemampuan orang tua dalam mengelola emosi meningkat, pola asuh menjadi lebih positif, hubungan orang tua dan anak menjadi harmonis, meningkatnya kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak, terbangunnya kerjasama dengan guru dan lingkungan sekolah, dan motivasi orang tua terlibat dalam pendidikan anak meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Hidayah Desa Sindang Sari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses tumbuh kembang anak. Para orang tua menyadari bahwa perkembangan sosial emosional anak bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh, komunikasi, dan interaksi yang terjadi di dalam keluarga. Kegiatan sosialisasi yang disertai dengan diskusi interaktif mampu membantu orang tua memahami strategi pengasuhan yang lebih tepat, seperti memberikan teladan perilaku positif, membangun kedekatan emosional dengan anak, serta mendampingi anak dalam mengelola emosi. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman orang tua, diharapkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola pengasuhan yang positif dan responsif dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih aktif terlibat dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di rumah.

Bagi Lembaga PAUD, Lembaga PAUD disarankan untuk secara rutin mengadakan kegiatan sosialisasi atau parenting education guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, S., & Wulandari, D. (2022). Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati, E., & Lestari, R. (2023). Sosialisasi parenting sebagai upaya meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2021). *The bioecological model of human development*. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology and developmental science* (7th ed.). Wiley.
- Hurlock, E. B. (2021). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil pelajar Pancasila dalam pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Lestari, D. (2021). Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123–132.
- Putri, R. A., & Suryana, D. (2023). Pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 456–467.
- Santrock, J. W. (2023). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, N., & Kurniawan, A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Early Childhood Education Journal Indonesia*, 6(2), 89–98.
- Yuliani, N., & Wiyani, N. A. (2022). Pendidikan anak usia dini berbasis keluarga. *Jurnal PAUD Indonesia*, 4(1), 45–54.